



LAPORAN EKONOMI DAN KEUANGAN



Berita Global

- Bursa saham Wall Street di Amerika Serikat (AS) ditutup melemah pada perdagangan hari Kamis (25/4)** setelah data menunjukkan perekonomian AS tumbuh sebesar 1,6% (qoq) pada Q1 2024, terendah sejak mengalami kontraksi pada paruh pertama tahun 2022 dan di bawah ekspektasi pasar dengan pertumbuhan 2,5%. Sementara itu, inflasi masih terus berlanjut sehingga mengurangi harapan bahwa Federal Reserve akan mulai memangkas suku bunga pada tahun 2024 ini. Selain itu, aksi jual saham berkapitalisasi besar, dipicu oleh laporan keuangan Meta Platforms yang tidak sesuai ekspektasi pasar, menambah tekanan bursa saham. Indeks Dow Jones melemah 0,98% ke level 38.085,80. Sementara itu, indeks S&P 500 melemah 0,46% ke level 5.048,42 dan indeks Nasdaq Composite melemah 0,64% ke level 15.611,76. (IPOT News)
- Harga minyak mentah menguat pada perdagangan hari Kamis (25/4)**, di tengah kekhawatiran gangguan pasokan Timur Tengah setelah Israel meningkatkan serangan udara di kota Rafah, Palestina. Kenaikan harga minyak juga didorong oleh penurunan stok minyak AS yang lebih besar dari perkiraan dan dolar AS yang lebih rendah. Harga minyak mentah berjangka Brent menguat 1,12% ke level US\$89,01 per barel, sementara harga minyak mentah West Texas Intermediate (WTI) menguat 0,92% menjadi US\$83,57 per barel. (Market Bisnis)
- Tingkat inflasi tahunan di Malaysia tetap stabil pada level 1,8% pada bulan Maret 2024**, untuk dua bulan berturut-turut tetapi lebih rendah dari perkiraan pasar sebesar 2%. Tingkat inflasi bulan Maret 2024 merupakan level tertinggi sejak bulan Oktober 2023, di tengah kenaikan lebih lanjut pada harga pangan, minuman beralkohol dan tembakau. (Trading Economics)
- Defisit perdagangan Hong Kong melebar menjadi HKD45,0 miliar pada bulan Maret 2024** dari HKD40,6 miliar pada bulan yang sama tahun sebelumnya, karena impor tumbuh lebih cepat dibandingkan ekspor. Secara yoy, impor naik 5,3% menjadi HKD429,5 miliar, terutama didorong oleh peningkatan pembelian telekomunikasi, rekaman suara, peralatan & peralatan reproduksi (18,3%). Sementara itu, ekspor hanya naik 4,7% menjadi HKD384,5 miliar. (Trading Economics)

Berita Domestik

- Likuiditas perekonomian atau uang beredar dalam arti luas (M2) tumbuh lebih tinggi pada bulan Maret 2024.** Bank Indonesia (BI) melaporkan posisi M2 pada bulan Maret 2024 tercatat sebesar Rp8.888,4 triliun atau tumbuh sebesar 7,2% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya 5,3% (yoy). Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 7,9% (yoy) dan uang kuasi sebesar 6,2% (yoy). Selain itu, perkembangan M2 juga dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit dan tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat. Penyaluran kredit pada bulan Maret 2024 tumbuh sebesar 11,8% (yoy), meningkat dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 11,0% (yoy). Tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat tumbuh sebesar 18,0% (yoy), setelah berkontraksi sebesar 1,0% (yoy) pada bulan Februari 2024. (BI)
- Pertumbuhan kredit perbankan terus meningkat hingga Q1 2024.** Berdasarkan laporan BI, kredit perbankan tumbuh tinggi sebesar 12,40% (yoy) pada bulan Maret 2024. Dari sisi penawaran, tingginya pertumbuhan kredit ditopang terjaganya *appetite* perbankan yang didukung oleh permodalan yang tinggi dan likuiditas yang memadai. Hal ini tecermin dari tingginya rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) sebesar 27,18% yang didukung oleh Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) BI. Sementara dari sisi permintaan, pertumbuhan kredit didukung oleh kinerja penjualan dan investasi korporasi yang diprakirakan terus meningkat pasca Pemilu serta kinerja rumah tangga yang terjaga. Untuk mencapai target pertumbuhan kredit 2024 di tengah pertumbuhan DPK bulan Maret 2024 sebesar 7,44% (yoy), perbankan mengoptimalkan pendanaan kredit melalui strategi pengelolaan aset dengan memperhatikan aspek *safety, liquidity dan profitability*. (BI)

Indikator	Posisi Terakhir (25/4)	Perubahan (%)	
		Harian	Ytd
Nilai Tukar/USD			
YEN	155,65	(0,19)	(10,36)
BAHT	37,02	0,00	(8,44)
KRW	1.374,80	(0,39)	(6,73)
RUPIAH	16.188,00	(0,21)	(5,14)
PESO	57,80	(0,42)	(4,36)
MYR	4,78	0,03	(3,96)
SGD	1,36	0,22	(2,93)
EURO	0,93	0,29	(2,88)
YUAN	7,24	0,08	(1,97)
INR	83,33	(0,01)	(0,14)
Pasar Modal			
JCI	7.155,29	(0,27)	(1,62)
KOSPI	2.628,62	(1,76)	(1,00)
DJIA	38.085,80	(0,98)	1,05
MSCI ASIA	650,23	(0,57)	1,35
HANGSENG	17.284,54	0,48	1,39
STI	3.287,75	(0,16)	1,47
SHANGHAI	3.052,90	0,27	2,62
FTSE 100	8.078,86	0,48	4,47
S&P 500	5.048,42	(0,46)	5,84
CAC 40	8.016,65	(0,93)	6,28
KLCI	1.569,25	(0,14)	7,88
NKY	37.628,48	(2,16)	12,44
Komoditas			
OIL BRENT	89,01	1,12	15,54
COAL	129,25	0,19	(11,71)
CPO	828,73	(1,99)	3,87
GOLD	2.332,46	0,70	13,06
NICKEL	19.157,00	1,12	15,38
SBN			
FR101 (5 th)	7,06	5 bps	60 bps
FR100 (10 th)	7,09	3 bps	59 bps
FR98 (15 th)	7,13	9 bps	52 bps
FR97 (20 th)	7,05	7 bps	31 bps
Indikator Lain			
UST 10Y	4,70	6,22 bps	82 bps
DXY	105,60	(0,24)	4,21
CDS 5Y	79,94	1,81 bps	7,95 bps
NDF 1M	16.222	0,15	(5,41)
NDF 3M	16.243	0,22	(5,50)

(untuk memperoleh versi PDF secara rutin silahkan kirimkan surel ke alamat surveillance_bkf@kemenkeu.go.id)